

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL LA BARKA KARYA NH. DINI DAN KIM JI-
YEONG LAHIR TAHUN 1982 KARYA CHO NAM JOO
(KAJIAN SASTRA BANDINGAN)**

¹Haryanto, ²Dian Hartati

¹1910631080078@student.unsika.ac.id, ²dian.hartati@fkip.unsika.ac.id

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

***Abstract:** The problem of female stereotypes is widely used by the author in building the structure of the story. The image of women in comparative literary studies in the novel La Barka by Nh. Dini with novel Kim Ji-Yeong Lahir Tahun 1982 by Cho Nam Jo describes the stereotypes of women in society. The research objective is to find out the comparison between the two novels in terms of intrinsic elements and the image of women. The research method used is descriptive qualitative with a feminist literary criticism approach. The results of the study (1) intrinsic elements and (2) the image of women. The intrinsic elements have similarities, namely the theme of feminism, female characters, mixed plot, hyperbole and sarcasm, and the mandate of guidance on maintaining family relationships. Meanwhile, the difference is the setting of the novel La Barka in France/La Barka; Kim Ji-Yeong Lahir Tahun 1982 in Korea/Seoul and the point of view in the novel La Barka first persona; novel Kim Ji-Yeong Lahir Tahun 1982 third persona. The image of women in the novel La Barka, the physical aspects of women's self-image are found, namely pregnancy, pregnancy, preening and self-makeup needs; psychic image of affection, interconnectedness, social orientation, and having good thinking power. Social image of women, aspects of the family that women obey and obey their husbands; aspect of society that women maintain their appearance in society. The image of women in Kim Ji-Yeong Lahir Tahun 1982 found the physical aspects of women's self-image, namely menstruation, childbirth, nausea as a sign of pregnancy, and the shape of the face and nose; Psychic imagery is interrelatedness and thinking. Social image, family aspect that women are obedient and ethical towards their husbands; aspects of women's society to maintain self-behavior in society. The conclusion obtained is that the image of women in both novels has different forms and cultures, starting from the physical, psychological, and family and community images.*

***Keywords:** comparative literature, feminist literary criticism, the image of women.*

Abstrak: Problematika mengenai stereotip perempuan tidak sedikit dimanfaatkan oleh pengarang dalam membangun struktur cerita. Citra perempuan dalam kajian sastra bandingan dalam novel La Barka karya Nh. Dini dengan novel Kim Ji-Yeong Lahir Tahun 1982 karya Cho Nam Jo menggambarkan stereotip perempuan dalam masyarakat. Tujuan penelitian mengetahui perbandingan kedua novel dari sisi unsur intrinsik dan citra perempuan. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan kritik sastra feminis. Hasil penelitian (1) unsur intrinsik dan (2) citra perempuan. Persamaan unsur intrinsik, yaitu tema feminisme, tokoh perempuan, alur campuran, gaya bahasa majas hiperbola dan sarkasme, dan

amanat tuntunan menjaga hubungan keluarga. Sedangkan, perbedaannya latar tempat novel La Barka di Perancis/La Barka; novel Kim Ji-Yeong Lahir Tahun 1982 di Korea/Seoul dan sudut pandang dalam novel La Barka persona pertama; novel Kim Ji-Yeong Lahir Tahun 1982 persona ketiga. Citra perempuan dalam novel La Barka, citra diri perempuan ditemukan aspek fisik ialah mengandung, hamil, bersolek kebutuhan merias diri; citra psikis rasa kasih sayang, saling keterkaitan, orientasi sosial, dan memiliki daya berpikir baik. Citra sosial perempuan, aspek keluarga bahwa perempuan patuh dan taat kepada suaminya; aspek masyarakat bahwa perempuan menjaga penampilan di masyarakat. Citra perempuan dalam novel Kim Ji-Yeong Lahir Tahun 1982 citra diri perempuan ditemukan aspek fisik ialah menstruasi, melahirkan anak, mual-mual tanda hamil, dan bentuk wajah serta hidung; citra psikis ialah saling keterkaitan dan berpikir. Citra sosial, aspek keluarga bahwa perempuan taat dan beretika terhadap suaminya; aspek masyarakat perempuan menjaga perilaku diri di masyarakat. Simpulan yang didapatkan bahwa citra perempuan dari kedua novel memiliki bentuk dan budaya yang berbeda, mulai dari citra fisik, psikis, dan keluarga serta masyarakat.

Kata Kunci: Citra perempuan, kritik sastra feminis, sastra bandingan.

I. PENDAHULUAN

Problematika mengenai stereotip perempuan tidak sedikit dimanfaatkan oleh pengarang dalam membangun struktur cerita. Pandangan pengarang tentang perempuan tidak terlepas dari realitas kehidupan nyata. Berbagai pengecapan mengenai perempuan telah terpatri dalam pemikiran masyarakat saat ini. Perempuan dalam masyarakat sering dipandang tidak punya daya dibandingkan dengan laki. Hal ini disebabkan oleh psikologi perempuan yang bersifat lemah lembut dan nurut. Kemudian, perempuan dipandang tidak memiliki kemampuan untuk menandingi kaum laki-laki sehingga perempuan dianggap rendah. Paradigma terhadap perempuan dalam masyarakat secara tidak langsung menyinggung tentang citra

perempuan yang dihasilkan oleh masyarakat. Citra yang terbentuk memberikan batasan ruang oleh perempuan dalam berekspresi dan memberikan makna ketidakadilan serta ketertindasan hak-hak perempuan.

Fenomena ketidakadilan dan ketertindasan hak-hak perempuan sedari lama bergulir dalam masyarakat. Hal ini memberikan dampak terhadap kesetaraan gender, khususnya perempuan dalam masyarakat, termasuk Indonesia. Sejalan dengan Udasmoro (dalam Rahmawati, dkk., 2021), gender tidak terikat pada orientasi seksual, namun erat kaitannya dengan kehidupan sosial, kultur, maupun politik. Disimpulkan bahwa kesetaraan gender dapat terjadi dengan adanya praktik penindasan dan ketidakadilan perempuan dalam masyarakat, hal ini disebabkan oleh salah satunya paradigma perempuan yang

melekat di masyarakat. Ditemukan data diambil dari artikel laman databoks.katadata.co.id (dalam Jarot Bayu, 2022), "Perempuan Tanggung Pekerjaan Rumah Lebih Banyak Saat Pandemi", yang berisi bahwa masa pandemi Covid-19 membuat peran perempuan di Indonesia memiliki waktu bekerja di rumah lebih besar dibandingkan waktu bekerja laki-laki. Kemudian, data diambil dari artikel laman cnnindonesia.com (Indonesia, CNN 2022), "Ada 2.500 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Sepanjang 2021", yang berisi bahwa kekerasan perempuan meningkat drastis pada masa pandemi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber media massa yang ada, jika ditinjau dari sikap citra perempuan dapat disimpulkan bahwa perempuan tidak terlepas dari kebutuhan dan Tindakan-tindakan domestik. Hal ini merupakan bagian citra perempuan sebagai citra sosial dalam keluarga atau masyarakat serta kondisi seperti ini memberikan dampak juga pada kesetaraan gender perempuan masih menjadi momok yang menghantui kedudukan perempuan di masyarakat, sehingga diperlukan kebijakan untuk mendukung dan menyebarkan suara penolakan terhadap praktik-praktik yang merujuk pada patriarki. Fenomena ketimpangan gender yang dilihat dari citra perempuan ternyata tidak hanya ditemukan dalam kondisi nyata di masyarakat tetapi

masalah ketimpangan perempuan juga tidak sedikit dimanfaatkan pengarang karya sastra sebagai ide dalam pembuatan cerita. Hal itu didasarkan bahwa karya sastra adalah bentuk dari cerminan masyarakat yang terjadi (intertekstual). Hal ini sejalan dengan Sugiarti (dalam Apriyanti & Dewi, 2022; Fadhil Hakim & Wulandari, 2022; Satriana, dkk., 2022) sastra ialah hal yang berkaitan dengan aktivitas kebudayaan ataupun peradaban pada masa yang sedang terjadi masa itu dan karya sastra ialah tiruan atau cerminan fenomena yang terjadi di kehidupan nyata manusia dalam masyarakat.

Permasalahan yang timbul di dalam karya sastra ialah salah satunya penggambaran citra perempuan, baik citra diri maupun citra sosial. Dalam hal ini perempuan digambarkan pada paradigma yang sudah mengakar dalam masyarakat. Masalah-masalah yang diangkat dalam karya sastra merepresentasikan perempuan dalam isu citra perempuan yang terjadi di masyarakat. Masalah tersebut memberikan kontribusi khazanah tulisan sastra yang bergenre feminisme. Didukung oleh Fitriani (dalam Apriyanti & Dewi, 2022) bahwa perkembangan kajian gender dapat dilihat secara mendetail melalui teori sastra yang berfokus pada citra perempuan dalam suatu karya sastra. Menurut Sugihastuti (dalam Apriyanti & Dewi, 2022) bahwa citra perempuan dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya aspek citra fisik, aspek psikis

dan aspek citra sosial dalam masyarakat ataupun keluarga.

Problematika yang telah dipaparkan sebelumnya, memberikan landasan dasar peneliti untuk mengangkat novel *La Barka* (LB) karya Nh. Dini (ND) dan novel *Kim Ji-Yeong Lahir Tahun 1982* (KJYLT 1982) karya Cho Nam Joo (CNJ) sebagai kajian sastra bandingan. Pemilihan kedua novel ini didasarkan pada kesamaan karya sastra yang mengangkat fenomena patriarki yang terjadi dalam cerita. Masalah patriarki yang muncul dalam kedua novel ialah praktik subordinasi yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel, sehingga peneliti tertarik melakukan analisis bandingan karya sastra yang berfokus pada citra tokoh perempuan. Kemudian, penelitian membandingkan kedua novel ini masih belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga membuat kebaruan dari penelitian ini. Penelitian ini menyajikan representasi citra perempuan dari budaya negara yang berbeda novel *LB* karya ND dari Indonesia dan novel *KJYLT 1982* karya CNJ dari Korea, sehingga dapat dapat tergambarkan dan tersampaikan kepada pembaca tentang bagaimana citra perempuan dan dampak diskriminasi citra perempuan dari kedua novel ini.

Gambaran isi sekilas dalam novel *LB* karya ND ialah karya sastra yang menceritakan beberapa tokoh perempuan, seperti Rina, Monique, Francine, dan Christine yang menjadi praktik patriarki

dalam hubungan pernikahan dan menjadi korban disharmonisasi dalam ruang keluarga akibat perceraian oleh suaminya. Sedangkan, dalam novel *KJYLT 1982* karya CNJ adalah karya sastra yang menampilkan sosok tokoh Kim Ji-Yeong dan perempuan tokoh lain yang mendapatkan perlakuan subordinasi dalam ranah publik dan domestik. Lingkungan tokoh, baik keluarga dan di tempat kerja mendukung perlakuan praktik subordinasi oleh kaum patriarki.

Sependapat Mahayana dalam Efendi (dalam Haryati, 2020), kajian sastra bandingan menekan pada membandingkan dua karya sastra atau lebih dan sedikitnya dua negara yang berbeda. Syarat karya sastra bisa dibandingkan sebagai bentuk penelitian sastra, yakni perbedaan bahasa, perbedaan wilayah, dan perbedaan politik. Menurut Hutomo (dalam Haryati, 2020) bahwa praktik sastra bandingan selalu menekankan pada tiga aspek, yaitu (1) afinitas adalah adanya persamaan makna dalam unsur-unsur intrinsik (2) tradisi adalah unsur yang menjadi latar belakang penciptaan karya sastra, (3) pengaruh adalah efek yang ditimbulkan dalam karya sastra.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kajian sastra bandingan pada novel *LB* karya ND dan novel *KJYLT 1982* karya CNJ dapat dilakukan, karena memiliki kesamaan tema tentang feminisme dan problematika citra perempuan yang berdampak pada praktik patriarki yang

terjadi oleh tokoh perempuan dalam kedua novel. Penelitian mengacu pada ranah kajian kritik sastra feminis sebagai alat untuk membedah patriarki yang ada dalam kedua novel dengan detail. Kritik sastra feminis adalah ragam kritik sastra yang digunakan dalam kerangka kajian penelitian teori feminisme dalam menginterpretasikan dan memberikan penilaian terhadap karya sastra (Wiyatmi, 2012).

Secara etimologis *feminis* berasal dari kata *femme* (*woman*), berarti perempuan (tunggal) yang bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan (jamak), sebagai kelas sosial. Dalam hubungan ini dibedakan antara *male* dan *female* (sebagai aspek perbedaan biologis, sebagai hakikat alamiah), *masculine* dan *feminine* (sebagai aspek perbedaan psikologis dan kultural). Feminis bertujuan sebagai keseimbangan dan interelasi gender. Sedangkan dalam arti luas feminis adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu hal mengenai praktik marginalisasi, subordinasi, dan direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial (Kutha Ratna, 2015)

Menurut Hum (dalam Wiyatmi, 2012) feminisme ialah konsep yang menggabungkan doktrin persamaan hak perempuan yang menjadi gerakan yang terorganisasi untuk mencapai hak asasi perempuan, dengan sebuah ideologi

transformasi sosial yang bertujuan menciptakan dunia bagi perempuan. Didasarkan beberapa ahli sebelumnya, bahwa feminisme adalah gerakan sekelompok perempuan untuk memperoleh kesetaraan gender dalam segala ranah kehidupan dan memberikan kebebasan perempuan dalam berekspresi tanpa melihat pada gender seksual. Sehingga tidak adanya anggapan bahwa kaum perempuan lebih rendah, sedangkan kaum laki-laki lebih tinggi yang dilihat dari gambaran perempuan dalam masyarakat.

Menurut Sugihastuti (dalam Apriyani & Hayati, 2021), citraan adalah paradigma yang telah melekat pada masyarakat yang bisa didasarkan pada hal pribadi dan tingkah laku visual serta hal-hal yang ditimbulkan dari kata, frasa, atau kalimat. Citraan perempuan diklasifikasikan menjadi dua citra, yaitu citra diri perempuan dan citra sosial perempuan. Menurut Sugihastuti dan Suharto (dalam Apriyani & Hayati, 2021) citra perempuan diklasifikasikan menjadi dua, yakni citra diri perempuan dan citra sosial perempuan.

Citra diri perempuan adalah segala hal yang khusus dengan sikap perempuan. Citra diri perempuan adalah karakter perempuan yang bersumber dalam dirinya, yang terdiri dari aspek fisik dan aspek psikis. Aspek fisik menggambarkan bahwa perempuan mengalami hal-hal yang khusus, yang tidak akan dialami oleh laki-laki, misalnya hanya

perempuan yang bisa mengandung, melahirkan, dan menyusui anak, sedangkan aspek psikis menggambarkan bahwa perempuan merupakan makhluk yang beraspirasi, berpikir, dan berbelaskasihan yang terkait dengan prinsip orientasi sosial, keterkaitan, dan penerimaan, dalam memelihara berbagai kemampuan hidup bercinta kasih dan memelihara hubungan secara khusus. Menurut Sugihastuti (dalam Diana, 2018) citra sosial perempuan adalah citra perempuan yang erat kaitannya dengan etika dan sistem nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat. Kelompok masyarakat yang dimaksud adalah kelompok keluarga dan kelompok masyarakat luas

Kajian penelitian kritik sastra feminisme liberal dipandang sebagai pendekatan suatu karya sastra yang perlu dikembangkan dan diteliti secara komprehensif sebagaimana dijelaskan dan diterangkan oleh Pemerintah RI tentang pengembangan sastra Indonesia pada UU No. 57 Th. 2014 ttg. pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra serta peningkatan fungsi Bahasa Indonesia. Hal itu tercantum pada ps. 1 ayat (7) yang berbunyi bahwa “sastra Indonesia adalah karya kreatif yang berisi pemikiran, pengalaman, dan penghayatan atas kehidupan yang diungkap secara estetis dalam bahasa Indonesia, tinjauan kritis atas karya sastra dalam bahasa Indonesia, atau

tinjauan kritis atas karya sastra Indonesia”. Berdasarkan PP (peraturan pemerintah), bahwa kerja kritis mengenai telaah karya sastra memang ditekankan sebagai bentuk menambah perbendaharaan dan mengambil manfaat pada khazanah penelitian karya sastra.

Penelitian yang berfokus pada kajian feminisme sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Di antaranya ada 3 penelitian yang memiliki fokus objek dan subjek sama dan dipilih sebagai bagian referensi penelitian yang relevan. Pertama, penelitian (Apriyanti & Dewi, 2022), “Citra Perempuan dalam Novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf dan Novel *KJYLT 1982* karya CNJ (Kajian Sastra Bandingan)”. Hasil penelitian yang didapatkan berupa analisis dan membandingkan data dari kutipan-kutipan yang menunjukkan citra perempuan, baik dari aspek fisik, aspek biologis, dan aspek sosial dalam kedua novel tersebut.

Kedua, penelitian (G, dkk., 2020), “Kajian Bandingan Citra Perempuan dalam Novel *Galuring* karya Tatang Sumarsono dengan Novel *Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari*”. Hasil penelitian diantaranya 1) struktur cerita novel *Galuring Gending* karya Tatang Sumarsono dan novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari yang meliputi tema; alur; tokoh; latar; sudut pandang dan gaya bahasa, 2) perbandingan antara tokoh utama perempuan dalam novel *Galuring Gending*

karya Tatang Sumarsono dan novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari berdasarkan aspek fisik; watak; latar belakang sosial; pekerjaan; dan tokoh laki-laki yang dianggap paling dekat dengan tokoh utama perempuan, serta 3) citra perempuan yang digambarkan oleh tokoh utama perempuan dalam novel *Galuring Gending* dan novel *Ronggeng Dukuh Paruk* berdasarkan citra fisik; citra psikis; hubungannya di lingkungan keluarga; serta hubungannya dengan masyarakat.

Ketiga, penelitian (Wardani & Sudaryani, 2020), "Citra Perempuan dalam Novel *Kala* karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad". Hasil penelitian Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) citra fisik Lara adalah perempuan dewasa yang sederhana, apa adanya, dan tidak suka bersolek, (2) citra psikis Lara adalah perempuan yang berjiwa kuat, tegar, tanggung jawab, dan mandiri, (3) citra sosial Lara dalam keluarga adalah anak perempuan yang berbakti kepada orang tuanya, dan (4) citra sosial Lara dalam masyarakat adalah perempuan yang ramah, mudah bergaul, dan aktif berkegiatan.

Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dalam hal karya sastra yang dianalisis dan objek penelitian yang dikaji, yaitu Novel *LB* karya ND dan Novel *KJYLT 1982* karya CNJ yang memiliki kesamaan kajian yang berfokus pada praktik patriarki yang terjadi pada tokoh perempuan yang

pada kedua novel. Dengan fokus analisis pada citra tokoh perempuan yang ada pada kedua novel. Penelitian ini merujuk pada bidang kajian Kritik Sastra Feminisme dengan menggunakan teori feminisme liberal. Dengan fokus analisis yang merujuk pada citra perempuan menurut Sugihastuti (dalam Apriyanti & Dewi, 2022) citra perempuan dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya aspek citra fisik, aspek psikis dan aspek citra sosial dalam masyarakat maupun keluarga.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam ialah metode deskriptif kualitatif (Kutha Ratna, 2015) dengan pendekatan kritik sastra feminis dengan teori Feminisme liberal menurut Sugihastuti. Penelitian melihat bandingan karya sastra novel *LB* karya ND dan novel *KJYLT 1982* karya CNJ yang berfokus pada citra tokoh perempuan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan kritik sastra feminis memberikan analisis komprehensif mengenai fokus penelitian yang diinginkan, yaitu citra perempuan dilihat dari beberapa aspek, diantaranya citra diri perempuan diantaranya aspek fisik dan aspek psikis dan citra sosial diantaranya as dalam masyarakat dan citra dalam keluarga dalam kontekstual dalam kedua novel.

Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan kata, kalimat, dan wacana mengenai citra tokoh utama perempuan dalam novel *LB* karya ND dan novel *KJYLT 1982* karya CNJ. Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdapat 2 data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada data-data yang didapatkan langsung dari karya sastra keduanya, tanpa perantara. Sedangkan, data sekunder didapatkan dari referensi artikel dan buku yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik kepustakaan, membaca data, dan menulis data yang diperoleh. Data analisis yang dipaparkan oleh peneliti berupa analisis perbandingan tabel unsur intrinsik dan bandingan penemuan citraan tokoh utama perempuan yang terdapat dalam kedua novel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap pembahasan dan hasil dipaparkan data hasil bandingan mengenai unsur intrinsik dan bandingan citra tokoh utama perempuan yang menjadi korban praktik patriarki dalam kedua novel dengan fokus citra perempuan pada aspek fisik, psikis, dan sosial.

Bandingan Unsur Instrinsik Novel *LB* karya ND dan *KJYLT 1982* karya CNJ

Analisis bandingan unsur intrinsik mengambil konsep analisis dari dalam Buku *Teori Pengkajian Fiksi*. (Nurgiyantoro, 2019:30)

Hasil analisis bandingan unsur Instrinsik

a. Tema

Novel *LB* karya ND: Keluarga

Novel *KJYLT 1982* karya CNJ: Keluarga

Makna:

Kedua novel memiliki tema besar yang sama dalam cerita, yaitu keluarga. Bahasan keluarga dalam novel ini, memiliki permasalahan yang sama, jika dilihat dari tinjauan feminisme. Novel *LB* menceritakan seorang tokoh perempuan yang sudah berkeluarga, yaitu Rina. Dalam keluarga ia merasakan ketidakharmonisan keluarga sehingga keluarga tokoh di ambang perceraian dan terjadi praktik patriarki oleh pasangannya.

Sedangkan, dalam novel *KJYLT 1982* menceritakan tokoh perempuan yang bernama Kim Ji Yeong. Ia merupakan seorang ibu beranak satu yang berasal dari negara Korea. Ia merasakan ketidakharmonisan dalam keluarga dan mendapatkan perlakuan praktik patriarki dalam keluarga maupun di masyarakat. Hal itu digambarkan

melalui cerita tokoh yang tidak mendapatkan keadilan gender dalam bertindak mulai dari keluarga hingga dirinya sekarang berstatus menjadi ibu rumah tangga.

b. Alur

Novel **LB** karya **ND**: Maju mundur (Campuran)

Novel **KJYLT 1982** karya **CNJ**: Maju mundur (Campuran)

Makna: Kedua novel memiliki persamaan alur peristiwa yang sama, yaitu menggunakan alur campura. Meninjau dari peristiwa novel **LB** karya **ND** yang menceritakan tokoh Rina yang kondisi hubungan pernikahannya di ujung perceraian. Kemudian, sembari menunggu surat keputusan cerai, ia berlibur di La Barka (LB) dan bertemu dengan Monique serta tokoh-tokoh perempuan yang memiliki kesamaan hubungan yang tidak harmonis. Disamping itu, ia bercerita tentang kejadian dan peristiwa yang ia alami. Sebelum perceraian dan peristiwa perjumpaan di LB. Sampai pada akhirnya menemukan keputusan bahwa ia dan suaminya hanya membuahkan pisah rancang dan dengan beberapa hak yang ia dapatkan dari keputusan tersebut,

seperti urusan keuangan untuk biaya asuh anak.

Sedangkan, dalam novel **KJYLT 1982** karya **CNJ** menceritakan awal mula tokoh Kim Ji-Yeong mengalami depresi pascamelahirkan. Kemudian, penceritaan selanjutnya berjalan mundur dan menceritakan mengenai masa kecil tokoh, keluarga tokoh, perjuangan tokoh, diskriminasi yang dialami tokoh, dan ketidakadilan gender yang dirasakan oleh tokoh dalam ranah domestik dan publik.

c. Tokoh dan Penokohan

Novel **LB** karya **ND**

Tokoh Utama: Rina.

Jenis Kelamin: Perempuan

Gambaran tokoh: Tokoh Rina merupakan ibu yang memiliki 1 anak perempuan yang berasal dari Indonesia. Kemudian, ia berkunjung ke Perancis di La Barka. Ia menemukan berbagai teman perempuannya yang merasakan juga tidak harmonis dalam pernikahannya dan mengalami masalah mengenai pembagian peran dalam keluarga.

Novel **KJYLT 1982** karya **CNJ**

Tokoh Utama: Kim Ji-Yeoung

Jenis Kelamin: Perempuan

Gambaran tokoh: Tokoh Kim Ji-Yeong adalah tokoh perempuan yang berasal dari Korea dalam cerita. Ia adalah ibu dari perempuan anak satu. Ia dalam cerita memerankan suatu kondisi perempuan yang mengalami ketidakadilan dalam berperan, baik domestik dan publik serta dalam kehidupan dirinya atau perempuan dianggap menjadi hal yang tidak istimewa dan selalu didekatkan dengan kegiatan-kegiatan domestik. Ditambah dengan perbincangan negatif mengenai dirinya oleh keluarga dan masyarakat sehingga ia merasakan depresi hebat akibat hal tersebut.

Makna: Dalam kedua novel ini memiliki kesamaan tokoh utama dengan jensi kelamin perempuan. Kedua tokoh dalam cerita memiliki persamaan penderitaan tentang bagaimana praktik budaya patriarki dan stereotip perempuan tergambar jelas dalam fenomena yang diangkat dalam cerita, dan kehidupan perempuan yang terjadi, mulai hubungan yang tidak harmonis dalam pernikahan, perempuan yang dirasa ditempatkan pada wadah yang sempit, dan masalah perempuan yang lainnya, yang berdampak pada perempuan

merasa belum merdeka dan terbatas dengan sekat kekuasaan.

d. Latar

Novel **LB** karya **ND**

Latar Tempat: Novel ini menggunakan latar tempat utama di Perancis (La Barka).

Latar Waktu: Pagi, Petang, Malam, Sabtu Sore, Siang Hari.

Latar Budaya: Budaya orang Perancis suka dengan keramaian, Perempuan-perempuan perancis suka dengan membicarakan orang lain, Norma dan aturan masyarakat sangat bebas di Perancis, khususnya hubungan laki-laki dan perempuan berbeda dengan di Indonesia, Kehidupan pernikahan tokoh dalam cerita dominan tidak memiliki hubungan yang harmonis.

Novel **KJYLT 1982** karya **CNJ**

Latar Tempat: Novel ini menggunakan latar tempat utama di Seoul.

Latar Waktu: Dalam novel ini sub judul memberikan gambaran waktu terjadinya peristiwa, yaitu Musim Gugur 2015, 1982-1994, 1995-2000, 2001-2011, 2012-2015, 2016.

Latar Budaya: Budaya Korea masih sangat kental dengan budaya patriarki kepada perempuan, Dalam budaya Korea perempuan dianggap hal yang tidak bernilai dan tidak bisa diandalkan, Keberadaan perempuan dalam budaya Korea masih lekat dengan stereotip perempuan harus berfokus di domestik, tidak pada ranah publik, serta perempuan menjadi gunjingan negatif jika tidak sesuai dengan kehidupan pada norma masyarakat Korea yang sudah berkembang lama.

Makna: Dalam kedua novel memiliki kesamaan latar tempat utama, yaitu latar tempat luar negeri (di luar Indonesia). Keduanya memiliki persamaan budaya mengenai keberadaan perempuan masih dipandang inferioritas dan dipinggirkan dalam kehidupan masyarakat atas kekuasaan patriarki.

e. Sudut Pandang

Novel *LB* karya **ND**: Sudut pandang persona pertama dengan kata ganti "Aku" sebagai tokoh utama.

Novel *KJYLT 1982* karya **CNJ**: Sudut pandang persona ketiga serba tahu dengan penyebutan tokoh utama secara langsung.

Makna: Dalam kedua novel memiliki perbedaan dalam penggunaan sudut pandang tokoh dalam penceritaan dalam setiap peristiwa.

f. Gaya Bahasa

Novel *LB* karya **ND**: Ditemukan gaya bahasa hiperbola, metafora, dan sarkasme.

Novel *KJYLT 1982* karya **CNJ**: Ditemukan gaya bahasa hiperbola dan sarkasme.

Makna: Dalam kedua novel ditemukan gaya bahasa yang sama yaitu hiperbola dan sarkasme. Sedangkan, gaya bahasa metafora ditemukan di novel *LB* karya **ND**.

g. Amanat

Novel *LB* karya **ND**: Jagalah hubungan dalam keluarga dengan cara komunikasi yang baik dan jadilah seseorang yang memiliki akal yang baik dalam bersosial di masyarakat.

Novel *KJYLT 1982* karya **CNJ**: Kesetaraan gender ialah hak semua manusia sehingga hak-hak kita sesama manusia harus dihargai dan didapatkan seutuhnya dan janganlah membudayakan patriarki sebagai

pedomana dalam berkehidupan di masyarakat.

Makna: Dalam kedua novel memiliki persamaan bagaimana penulis memberikan pesan moral mengenai nilai kehidupan yang harus dipahami dan memberikan edukasi tidak bernilai budaya patriarki yang terjadi di dalam cerita atau masyarakat. Kehidupan yang damai adalah hal yang harus dicapai secara bersama.

Bandingan Citra Diri Perempuan dan Citra Sosial Perempuan dalam Novel *LB* karya ND dan *KJYLT 1982* karya CNJ

Analisis bandingan citra perempuan didasarkan Sugihastuti dan Suharto, 2000 (dalam Apriyani & Hayati, 2021) citra perempuan diklasifikasikan menjadi dua, yakni citra diri perempuan dan citra sosial perempuan. Citra diri terdiri dari aspek fisik dan aspek psikis. Sedangkan, citra sosial masuk dalam kelompok keluarga dan kelompok masyarakat luas.

Bandingan Citra Diri Perempuan dalam novel *LB* karya ND dan *KJYLT 1982* karya CNJ

a. Aspek Fisik Perempuan

Aspek fisik perempuan dalam sebuah karya memberikan gambaran

bahwa perempuan mengalami hal-hal yang istimewa di luar hal yang dialami oleh laki-laki. Hal tersebut, seperti mengandung seorang anak, melahirkan, memberikan asi pada anak, terjadi hal istimewa lainnya.

Novel *LB* karya ND

Dalam novel *LB* ditemukan beberapa kutipan yang memberikan penggambaran mengenai aspek fisik perempuan dalam cerita.

Kutipan 1

"... tahun ketiga perkawinanku, anakku lahir." (Dini, 2010: 14)

Kutipan 2

"Aku memandikan anakku yang anakku yang penuh dengan bau kencing..." (Dini, 2010: 27)

Kutipan 3

"Bagiku dandanan dan pakaian adalah alat menambah ... kesegaran tubuh dan wajah. Aku bersolek untuk menekankan pengucapan, tergantung bagia mana ... sasaran alat hias itu." (Dini, 2010: 73)

Pada kutipan 1 memberikan penggambaran citra fisik tokoh perempuan, yaitu Rina. Dalam kutipan memberikan imaji istimewa seorang perempuan tentunya memiliki keistimewaan untuk bisa mengandung dan kemudian melahirkan anak. Kutipan

2 dan 3 juga tidak terlepas dalam imaji fisik perempuan dalam cerita. Bahwa perempuan yang memiliki anak tidak terlepas dari mengasuh dan mengurus anaknya secara jasmani. Begitupun dengan bersolek sebagai kebutuhan jasmani perempuan untuk merias diri.

Novel KJYLT 1982 karya CNJ

Dalam novel *KJLT 1982* ditemukan beberapa kutipan yang memberikan penggambaran mengenai aspek fisik perempuan dalam cerita.

Kutipan 1

"Kim Ji-yeong berumur 34 tahun. Ia menikah ... dan melahirkan anak perempuannya...." (Nam-Joo, 2022: 9)

Kutipan 2

"Kim Ji-yeong mendapat menstruasi ... di kelas 2 SMP." (Nam-Joo, 2022: 56)

Kutipan 3

"... Kim Ji-yeong memiliki wajah yang cantik dan hidung yang mancung...." (Nam-Joo, 2022: 115)

Kutipan 4

"Kim Ji-yeong mengalami mual yang parah di pagi hari, bahkan apabila ia hanya menguap." (Nam-Joo, 2022: 137)

Pada kutipan yang ditemukan dalam novel *KJLT 1982* memberikan imaji atau gambaran citra fisik perempuan. Pada kutipan 1 memberikan gambaran tokoh perempuan Kim Ji Yeong mengalami proses melahirkan anak. Aspek ini sama dengan ditemukan dalam novel *LB*, yaitu tokoh perempuan dan memiliki keistimewaan bisa melahirkan seorang anak. Kemudian, pada kutipan 2 memberikan proses kejadian biologis yang hanya bisa dirasakan terjadi dalam perempuan. Lalu, kutipan 3 memberikan gambaran bahwa aspek fisik tokoh perempuan tergambar dari bentuk wajah dan hidungnya. Selanjutnya, pada kutipan 4 memberikan gambaran hanya perempuan yang bisa merasakan mual-mual hebat. Hal ini memberikan tanda-tanda perempuan hamil.

b. Aspek Psikis Perempuan

Aspek psikis perempuan dalam cerita memberikan gambaran bahwa perempuan merupakan makhluk yang beraspirasi, berpikir, berbelas kasihan, orientasi sosial, keterkaitan, penerimaan dalam berbagai kemampuan hidup bercinta kasih dan memelihara hubungan secara khusus.

Novel LB karya ND

Dalam novel *LB* ditemukan beberapa kutipan yang memberikan penggambaran mengenai aspek psikis perempuan dalam cerita.

Kutipan 1

"Aku mengagumi keringanan hati-hati orang di sini untuk menolong pendatang." (Dini, 2010: 4)

Kutipan 2

"... aku terlalu memikirkan kesibukanku yang baru sebagai seorang ibu, hingga ... berlalu tnap mencurahkan perhatian yang lebih kepada perubahan tingkah laku suamiku." (Dini, 2010: 14)

Kutipan 3

"Dua tahun aku berbahagia. Pada tahun ketiga, anak yang lahir, yang sebetulnya menjadi pengikat halus antar suami dan istri, justru alasan bagi suamiku untuk mencetuskan kemarahan atau ketidaksenangan hatinya." (Dini, 2010: 46)

Kutipan 4

"... ketika kuketahui suamiku tidak setia kepadaku. Tak dapat kuingat perasaan yang kutanggung pada waktu itu. Cemburu? Aku tidak tahu, apakah itu ... dikatakan cemburu." (Dini, 2010: 74)

Kutipan 5

"Aku tidak biasa bercekcok. Didikan yang kuterima menjaga kedamaian

berpikir dan berbuat." (Dini, 2010: 197)

Pada kutipan yang ditemukan dalam novel *LB* memberikan gambaran psikis yang dirasakan oleh tokoh perempuan yang berbubungan dengan relasi pikiran dan hubungan perempuan. Kutipan 1 memberikan gambaran bahwa perempuan memiliki rasa kasihan dan berorientasi pada hubungan sosial kepada orang lain. Lalu, kutipan 2 dan 3 memberikan gambaran bahwa perempuan tidak terlepas dari keterkaitan suatu hubungan dalam bertindak. Kemudian, kutipan 4 dan 5 memberikan gambaran bahwa dalam memandang suatu hal dan menyikapi masalah. Perempuan cenderung untuk tetap berpikir yang baik terhadap hubungannya.

Novel KJYLT 1982 karya CNJ

Dalam novel *KYLT 1982* ditemukan beberapa kutipan yang memberikan penggambaran mengenai aspek psikis perempuan dalam cerita.

Kutipan 1

"Dae-hyeon, akhir-akhir ini Ji-yeong sedih. Secara fisik dia memang sudah membaik tetapi pikirannya resah. Sering-seringlah kau menghibur dan berterima kasih kepadanya." (Nam-Joo, 2022: 11)

Kutipan 2

"Malam itu Kim Ji-yeong berbaring di samping kakaknya dengan resah dan bercerita tentang apa yang terjadi. Ia berpikir tentang menstruasi dan ramyeon, tentang anak laki-laki dan perempuan, tentang laki-laki, tentang perempuan, dan pekerjaan rumah." (Nam-Joo, 2022: 59)

Kutipan 3

"Tiba-tiba air mata Kim Ji-yeong terbit. Ternyata aku orang seperti itu, orang mencari uang, orang yang berkeliaran di kereta bawah tanah, walaupun dalam keadaan hamil." (Nam-Joo, 2022: 140)

Pada kutipan yang ditemukan dalam novel KYJLT memberikan citraan psikis kepada perempuan mengenai apa yang dirasakan, dilakukan, dan dipikirkan. Kutipan 1, 2, dan 3 memberikan citraan perempuan mengenai hal yang ia rasakan semenjak menjadi seorang ibu. Bahwa dirinya merasakan berbagai rasa yang terjadi dalam dirinya, seperti sedih, stress, dan pikiran lainnya. Aspek ini memiliki kesamaan pada novel LB, yaitu psikis seorang perempuan terganggu dengan masalah yang dihadapi dalam keluarganya.

Bandungan Citra Sosial Perempuan dalam novel LB karya ND dan KJYLT 1982 karya CNJ

a. Aspek Keluarga Perempuan

Aspek keluarga dalam citra sosial perempuan memberikan gambaran mengenai etika dan sistem nilai yang berlaku dalam ranah keluarga terhadap perempuan.

Novel LB karya ND

Dalam novel LB ditemukan beberapa kutipan yang memberikan penggambaran mengenai aspek keluarga perempuan dalam cerita.

Kutipan 1

"Kepalaku mulai berpikir keras, setiap malam mengingat kembali kata-kata tak senonoh serta perlakukan semaunya yang semula kuterima dengan kelapangan dada." (Dini, 2010: 47)

Kutipan 2

"Aku mempercayainya. Meskipun tidak ada lagi keintiman di antara kami berdua, dia tetap bersifat jujur, meneguhi kewajibannya..." (Dini, 2010: 112)

Pada kutipan yang ditemukan pada novel LB mengenai aspek keluarga dalam perempuan. Kutipan 1 memberikan gambaran mengenai perempuan dalam keluarga mempunyai etika dan nilai yang baik dalam keluarga.

Ditampilkan bahwa perempuan memiliki sifat kelapangan hati dalam menjalin kehidupan berkeluarga. Memberikan respon tetap berlapang dada dalam menjalani dinamika permasalahan dalam keluarga merupakan tindakan yang dilakukan tokoh dalam cerita.

Kemudian, pada kutipan 2 memberikan gambaran bahwa perempuan memiliki sifat yang saling keterhubungan mengenai jiwa dan hati terhadap pasangannya. Dalam cerita tokoh perempuan memiliki etika agar selalu menjaga hubungan dengan baik terhadap pasangannya. Walaupun di tengah-tengah problematika keluarga terjadi.

Novel KJYLT 1982 karya CNJ

Dalam novel *KJYLT* ditemukan beberapa kutipan yang memberikan penggambaran mengenai aspek keluarga perempuan dalam cerita.

Kutipan 1

"Adik laki-laki selalu mendapat tahu dan mandu ... utuh dan bagus. Sementara Kim Ji-yeong dan kakak perempuannya ... bentuknya jelek atau hancur...." (Nam-Joo, 2022: 23)

Kutipan 2

"Tentu saja aku, kan aku yang selalu mencuci piring dan membersihkan rumah ... yang mengerjakan apa pun

di rumah ini hanya satu orang."
(Nam-Joo, 2022: 58)

Kutipan 3

"...Kim Ji-yeong pun mengerjakan pekerjaan rumah tangga, pergi kamar mandi, dan tidur sambil menggendong bayinya." (Nam-Joo, 2022: 147)

Pada kutipan yang ditemukan dalam novel *KJYLT* mengenai aspek keluarga. Pada kutipan 1 dan 2 ditemukan gambaran tokoh perempuan yang mendapatkan perlakuan yang berbeda terhadap kaum laki-laki. Dalam hal ini perempuan memiliki peran yang dinomorduakan. Hal ini berhubungan dengan budaya Korea yang kental dengan budaya patriarki. Namun, tokoh dalam cerita tentang menjaga etika dan nilai-nilai yang baik dalam keluarga. Tindakan yang dimunculkan seperti, perempuan selalu mengalah dan mendapatkan kesempatan setelah laki-laki serta perempuan selalu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan domestik.

Kemudian, pada kutipan 3 memberikan gambaran terhadap perempuan bahwa dunianya lekat dengan wilayah domestik dalam lingkup keluarga.

b. Aspek Masyarakat Perempuan

Aspek masyarakat dalam citra sosial perempuan memberikan gambaran mengenai etika dan sistem nilai yang berlaku dalam ranah masyarakat terhadap perempuan.

Novel *LB* karya ND

Dalam novel *LB* ditemukan beberapa kutipan yang memberikan penggambaran mengenai aspek masyarakat perempuan dalam cerita.

Kutipan 1

"Sebagai seorang ibu baik yang berpegang teguh pada hukum-hukum moral...." (Dini, 2010: 39)

Kutipan 2

"... aku tidak suka Sophie.... Namun aku wajib sopan, demi kebaikan hubunganku dengan Monique." (Dini, 2010: 72)

Kutipan 3

"Setelah keluar dari dinding Biara aku menjumpai saleh, Perkawinanku pun tidak mengajarku ... kebiasaan-kebiasaan bangsaku dalam pergaulan bebas." (Dini, 2010: 74)

Pada kutipan yang ditemukan mengenai aspek masyarakat perempuan dalam novel *KJYLT* bahwa ditemukan bukti kutipan yang menggambarkan pandangan perempuan dalam masyarakat. Kutipan 1, 2, & 3 memberikan gambaran bahwa

perempuan memiliki etika yang telah dipandang oleh masyarakat sebagai aturan yang telah berjalan di masyarakat. Dalam cerita tokoh perempuan digambarkan agar selalu menjadi perempuan yang taat terhadap aturan keluarga maupun masyarakat, yaitu dengan memiliki moral yang baik. Lalu, perempuan digambarkan dapat memiliki hubungan sosial yang baik dalam masyarakat agar tercipta kehidupan yang harmonis. Selanjutnya, perempuan yang sudah dipandang harus bisa menjaga perilaku dirinya terhadap pergaulan yang dapat melanggar aturan norma masyarakat.

Novel *KJYLT 1982* karya CNJ

Dalam novel *KJYLT* ditemukan beberapa kutipan yang memberikan penggambaran mengenai aspek masyarakat perempuan dalam cerita.

Kutipan 1

"Sejak pagi-pagi sekali, Kim Ji-yeong dan ibu Jeong Dae-hyeon sibuk mengoreng jeon, merebus daging, membuat kue beras, dan memasak nasi." (Nam-Joo, 2022: 15)

Kutipan 2

"... hari itu Kim Ji-yeong dimarahi anaknya. Kenapa ia memakai rok pendek itu? ... ia harus hati-hati, harus berpakaian pantas, harus bersikap pantas...." (Nam-Joo, 2022: 65)

Pada kutipan yang ditemukan dalam novel *KJYLT* memberikan gambaran aspek perempuan dalam masyarakat. Kutipan 1 memberikan bukti bahwa perempuan yang sudah berpasangan (istri) memiliki sikap yang baik terhadap mertuanya. Saling membantu dalam kebutuhan keluarga.

Kemudian, pada kutipan 2 memberikan bukti bahwa perempuan harus peka terhadap dirinya mengenai cara berpakaian. Agar tindakan yang merujuk pada hal negatif tidak terjadi dalam kehidupan di masyarakat.

Simpulan Bandingan Citra Diri Perempuan dan Citra Sosial Perempuan dalam novel *LB* karya ND dan *KJYLT 1982* karya CNJ

Citra diri perempuan dalam novel *LB* karya ND dan *KJYLT 1982* karya CNJ

a. Aspek Fisik Perempuan

Kedua novel memiliki persamaan temuan dalam aspek fisik perempuan, yaitu bahwa tokoh perempuan mengalami proses melahirkan anak, memiliki bentuk badan dan wajah yang indah serta diperhatikan dalam bersolek. Temuan lain dalam novel *KJYLT*, yaitu perempuan digambarkan mengalami mual-mual yang menjadi tanda bahwa ia hamil.

b. Aspek Psikis perempuan

Kedua novel memiliki persamaan temuan dalam aspek psikis perempuan, yaitu bahwa tokoh perempuan tidak terlepas bagaimana dirinya merespon lingkungan dan pikirannya terhadap permasalahan yang terjadi, memiliki kasih sayang antar sesama dalam cerita serta saling menjaga hubungan dirinya terhadap pasangannya.

Citra sosial perempuan dalam novel *LB* karya ND dan *KJYLT 1982* karya CNJ

a. Aspek Keluarga dalam Perempuan

Kedua novel memiliki persamaan temuan-temuan yang merujuk pada aspek keluarga, yaitu bahwa perempuan dalam keluarga harus bisa menempatkan pada diri yang patuh terhadap yang ada di keluarga. Patuh terhadap aturan sebagai istri dalam pasangan dan patuh terhadap norma-norma yang merujuk pada kegiatan domestik perempuan dalam wilayah keluarga.

b. Aspek Masyarakat dalam Perempuan

Kedua novel memiliki persamaan temuan yang menggambarkan aspek masyarakat terhadap pandangan perempuan dalam cerita, yaitu bahwa perempuan dalam masyarakat sangat dipandang terhadap etika dan tingkah lakunya. Dalam cerita dipaparkan tokoh

perempuan diharapkan bisa menjaga dirinya dan patuh terhadap norma-norma yang ada di masyarakat. Contoh saling membantu, memiliki karakter yang sopan, dan memiliki cara berpakaian yang baik.

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam pembahasan bandingan citra perempuan dalam novel *LB* karya ND dengan novel *KJYLT 1982* karya CNJ sejalan dengan pendapat teori Sugihastuti bahwa citra perempuan dilihat dari aspek citra fisik, yang mana perempuan memiliki fungsi fisik bisa mengandung anak, melahirkan anak, dan memiliki kemampuan untuk bisa bersolek terhadap badannya. Dalam aspek psikis, perempuan ditemukan memiliki kemampuan untuk merespon emosional dalam dirinya, butuh kasih sayang, dan berpikir yang terbaik dalam hidupnya. Kemudian, aspek citra perempuan dalam keluarga ditemukan bahwa perempuan selalu berhubungan dengan kegiatan domestik, selalu nurut perintah suaminya, dan norma yang berlaku dalam keluarga. Terakhir, aspek perempuan dalam masyarakat digambarkan bahwa perempuan harus patuh terhadap paradigma masyarakat yang melekat, seperti memiliki sosial yang baik, berpakaian yang baik, dan memperhatikan etika dalam berpakaian.

Hasil yang ditemukan memiliki persamaan dalam penelitian-penelitian yang ada ialah bagaimana citra perempuan yang ditampilkan dalam setiap karya sastra, yang mana perempuan selalu dibatasi ruangnya dalam bertindak dan berekspresi, sehingga menimbulkan diskriminasi perempuan yang terjadi di masyarakat.

Kemudian, perbedaan dalam penelitian ini memiliki kajian bandingan yang belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Kajian ini merepresentasikan citra perempuan yang terdapat dalam dua karya sastra dengan negara yang berbeda. Novel *LB* karya ND yang berasal dari Indonesia dan Novel *KJYLT 1982* karya CNJ dari Korea. Citra perempuan yang ditampilkan memiliki budaya patriarki yang berbeda-beda sesuai dengan pembahasan yang dilakukan sebelumnya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Diperoleh simpulan mengenai bandingan novel *LB* dan *KJYLT* yang ditinjau dari sisi struktural dan citra perempuan dalam kedua novel. Dalam bandingan struktural kedua novel, ditemukan persamaan unsur, yaitu tema, tokoh, alur, gaya bahasa, dan amanat.

Sedangkan, perbedaannya pada latar dan sudut pandang cerita yang digunakan.

Dalam bandingan citra perempuan ditemukan persamaan keduanya, yaitu dalam citra diri perempuan dan citra sosial perempuan. Dalam citra diri perempuan, ditemukan aspek fisik, yaitu melahirkan, hamil, menstruasi, dan bentuk badan serta wajah. Dalam citra psikis, yaitu rasa kasih sayang, saling keterkaitan, dan memiliki

daya berpikir. Dalam citra sosial perempuan, ditemukan aspek keluarga dan masyarakat. Dalam aspek keluarga, yaitu perempuan harus patuh terhadap aturan dalam keluarga dan dekat dengan ranah domestik. Sedangkan, dalam citra masyarakat, yaitu perempuan diharapkan selalu menjaga perilaku diri dan menjaga penampilan dalam masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyani, E., & Hayati, Y. (2021). Citra Ibu dalam Kumpulan Cerpen Surga di Tangan Ibu (Kajian Feminisme). *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 10(1), 94–107.
- Apriyanti, A. N., & Dewi, T. U. (2022). Citra Perempuan dalam Novel Tanah Tabu karya Anindita S. Thayf dan Kim Ji-Yeong Tahun 1982 karya Cho Nam Joo (Kajian Sastra Bandingan). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 35–50.
- Dini, N. (2010). *La Barka* (Ketiga). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fadhil Hakim, A., & Wulandari, Y. (2022). Citra Perempuan dalam Puisi “Dongeng Marsinah” Karya Sapardi Djoko Damono dan Puisi “Yang Melayani, Yang Dituduhkan” Karya Nolinia Zega. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 7(1), 101–118.
- G, G. A., Kumalasari, R., Yulianeta, & Sumiyadi. (2020). Kajian Bandingan Citra Perempuan Dalam Novel Galuring Gending Karya Tatang Sumarsono Dengan Novel Ronggeng Dukuh Paruk *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 561–570. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1395%0Ahttp://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/download/1395/1270>
- Haryati, I. (2020). Perempuan Mandiri dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer dan Drama Mutter Courage Und Ihre Kinder karya Bertolt Brecht. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, IV(1), 66–91.
- Indonesia, C. (2022). *Ada 2.500 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Sepanjang 2021*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210819042140-20-682186/ada-2500-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-sepanjang-2021>
- Jarot Bayu, D. (2022). *Perempuan Tanggung Pekerjaan Rumah Lebih Banyak saat Pandemi*.

Katadata.co.id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/05/perempuan-tanggung-pekerjaan-rumah-lebih-banyak-saat-pandemi>

Kutha Ratna, N. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Nam-Joo, C. (2022). *Kim Ji-Yeong, Lahir Tahun 1982*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. <https://doi.org/9786020636207>

Nurdiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahmawati, Fadhilah, N., Amalia, T. V., & Sukmanadia, M. (2021). Ketidakadilan Gender dalam Novel “Mataraisa” Karya Abidah El Khalieqy dan Novel “Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982” Karya Cho Nam-joo. *Riksa Bahasa XV*, 383–390.

Satriana, S., Akhir, M., & Haslindah. (2022). Citra Perempuan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf dan Novel Hayuri karya Maria Ety. *Aufklarung, 1*(4), 302–314. <https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/index>

Wardani, H. I. K., & Sudaryani, R. R. S. (2020). Citra Perempuan dalam Novel “Kala” Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 9*(2), 164. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.1059>

Wiyatmi. (2012). *Kritik Sastra: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.